

BAHASA ARAB DIANTARA RUMPUN BAHASA SEMIT

Mustafa

IAIN Palopo

mustafa@iainpalopo.ac.id

Abstrak

Bahasa Arab sebagai bahasa yang paling dekat dengan Semit. Bahasa ini mempunyai posisi yang lebih dibanding bahasa-bahasa lain dari rumpun bahasa Semit. Bahasa Arab termasuk bahasa yang paling banyak dipakai sekarang ini. Penuturnya bukan hanya umat Islam tapi di luar agama Islam juga. Semit adalah salah satu rumpun bahasa yang dinisbahkan kepada salah satu putra nabi Nuh a.s. yaitu Syam bin Nuh. Dalam riwayat dikatakan bahwa nabi Nuh mempunyai tiga anak yakni Syam (Semit), Yafit (Aramiyah) dan Ham (Hamiyah). Bahasa-bahasa yang dimasukkan dalam rumpun-rumpun Semit mengalami perkembangan. Sebagian dari bahasa-bahasa ini mengalami kemajuan sampai kepada kepunahan seperti Akkadian. Sedangkan yang lainnya, meskipun tidak mengalami kepunahan akan tetapi penuturnya tidak lagi menjadi bangsa yang besar. Bahasanya hanya dipakai oleh sebagian kecil orang saja, seperti Aramik. Hanya bahasa Arab, salah satu bahasa dari rumpun Semit juga yang mampu bertahan ribuan tahun dan penuturnya semakin berkembang sampai sekarang ini. Kesimpulan terakhir yang paling mendekati kebenaran adalah bahasa Arab mewakili rumpun-rumpun yang lain, baik dari aspek sumber asal Semit itu sendiri sampai kepada perkembangannya di dunia modern sekarang ini.

Kata Kunci: Bahasa Arab, Rumpun Bahasa, Bahasa Semit

Pendahuluan

Perjalanan sejarah bahasa manusia tercatat dengan dua tingkatan, yang pertama yaitu, pembelajaran manusia pertama : di dunia yaitu Nabi Adam, akan beberapa nama benda, dalam hal ini Allah swt. langsung menjadi gurunya. Kedua : proses belajar secara bertahap anak manusia yang baru mulai bisa bertutur, lewat pendengaran akan suara-suara yang ia dengar.

Salah satu ciptaan Tuhan yang paling sempurna adalah manusia. Manusia mampu dalam merubah dan memanipulasi dunia. Manusia menjadi sangat bangga dengan kekuatan mereka yang tidak tertandingi dan memiliki intelenjensi yang sangat tinggi dari makhluk-makhluk Tuhan lainnya. Tapi apakah atribut yang membuat manusia menjadi berbeda dan lebih baik daripada makhluk lainnya? Tidak mungkin kekuatan otot, karena banyak makhluk yang sangat kuat dalam menghadapi alam liar habitat mereka. Kalau manusia mengunggulkan organ sensor mereka, makhluk-makhluk lain di atas dunia memiliki kemampuan sensorik yang jauh lebih sempurna dan sangat sensitif (ultra sonik dan infra merah). Superiortas dan karunia Tuhan pada manusia adalah kemampuan untuk berbicara dan berkomunikasi dengan bahasa.

Dalam ruang lingkup bahasa Arab sebagai salah satu dari rumpun bahasa Semit telah ada jauh sebelum datangnya agama Islam. Salah satu buktinya bahwa orang-orang Arab jahiliyyah mempergunakan bahasa Arab. Bahkan nash-nash jahiliyyah sangatlah tinggi kualitasnya sampai pada saat ini. Oleh karena itu perlu pengetahuan tentang bahasa Arab lebih jauh. Salah satu caranya adalah menggali bahasa ini lewat pendekatan sejarah yang akan memberi petunjuk untuk sampai kepadanya.¹

Dalam fase perkembangannya, yakni pada tahun 1973 bahasa Arab telah dijadikan sebagai bahasa resmi dalam lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang sekaligus meningkatkan kedudukan bahasa Arab itu sendiri. Oleh sebab itu pengetahuan tentang bahasa Arab sangatlah perlu. Tidak berlebihan juga jika pembelajarannya mendapatkan penekanan dan perhatian, mulai dari tingkat dasar sampai pada lembaga pendidikan tinggi.

Pembahasan

Perkembangan Bahasa Semit

Bahasa Semit adalah sekumpulan bahasa yang tersebar sejak dahulu di sepanjang belahan Benua Asia dan Afrika sebahagian bahasa-bahasa ini masih hidup dan digunakan oleh jutaan manusia dan membawa peradaban yang tinggi dalam budaya dan sastra, tetapi sebahagian telah punah seiring dengan lewatnya masa.²

¹ Ibrahim al-Samirrai, *Fiqh Lughah al-Muqaran* (Beirut : Dar al-Tsaqafah al-Islamiyah, t.th), h. 31.

² Amrah Kasim, *Bahasa Arab di Tengah-Tengah Bahasa Dunia* (Cet. I; Kota Kembang: Yogyakarta, 2009), h. 19.

Pandangan dari Ghazy Mukhtar menjelaskan tentang bahasa Semit Ham. Semit mempunyai rumpun tersendiri dan Ham juga mempunyai bahasa tersendiri. Berikut ini pembagian dari dua bahasa di atas.

1. Bahasa Semit ada 2 bagian :
 - a). Bangsa Semit Utara dan cabang-cabangnya, yaitu : Akadiyah, Asyuriyah, Aramiyah, Kan'aniyah yang terbagi atas dua bahasa yaitu Abariyah dan Finiqiyah.
 - b). Bangsa Semit Selatan dan cabang-cabangnya, yaitu : bahasa Arab, Yaman Kuno, Habsy Semit.
2. Bahasa Ham, ada 3 bagian
 - a). Bangsa Mesir, yang terdiri dua bangsa. Mesir Kuno dan Qibhty.
 - b). Bangsa Libyah atau Barbariyyah yang terdiri dari Qabaliyyah (bahasa Aljazair Kuno) dan Syawiyyah di Aljazair juga. Tamasyakiyyah di Maroko, Syalhiyyah di Selatan Maroko Kuno dan al-Junusiyyah di Gurun Arab Selatan
 - c). Bangsa Qusytiyyah (bagian Timur Afrika).³

Kelompok bahasa Hamiyah (Chamito Semantiques) mendiami daerah-daerah secara geografis lebih kecil dan sempit dari kelompok bahasa Indo Eropa pada Eropa - Amerika, Australia dan Afrika Selatan dan bangsa besar di Asia, sementara kelompok Semit-Ham hanya mendiami daerah-daerah Arab dan selatan dan sedikit bahagian Timur dan sampai empat derajat selatan khatulistiwa, akan tetapi Semit Chamito ini berbeda dengan kelompok Indo Eropa karena kelompok Semit-Chamito menduduki areal geografis yang terintegrasi kuat tanpa dipisah-pisahkan oleh asing. Penutur bahasa Semit Chamito, adalah kelompok ras yang sangat kuat rajutan kebangsaan dan etnis yang sangat, karena persaudaraan dan sistematika peradaban yang sama.⁴

Jika diperhatikan bahasa-bahasa bangsa, maka akan ditemukan banyak sekali jumlahnya, yang masing-masing memiliki perbedaan dari satu sisi dan kedekatan (persamaan) dari sisi lain. Para linguis membagi kelompok persamaan antar-bahasa dari aspek kata (lafaz), struktur dan metode pengungkapannya. Ada juga yang membagi bahasa-bahasa tersebut berdasarkan yang tertera dalam kitab Taurat yang

³ Ghazy Mukhtar, *Fii Ilmi al-Lughah* (Cet. II; Damaskus: Dar Thalass, t. th), h. 61.

⁴ Amrah Kasim, *op. cit.*, h. 15.

menyatakan bahwa yang selamat dari bencana air bah di zaman nabi Nuh as hanyalah Sam, Ham, dan Yafits.⁵

Bersamaan dengan itu, berkembang pulalah bahasa-bahasa tersebut. Ada pula di antara linguis yang membagi bahasa berdasarkan perkembangannya dengan membagi menjadi 3 kelas⁶ :

1. Bahasa yang tidak berstruktur (tak ada morfologi) seperti bahasa Cina, bahasa Burma, bahasa Qibti dan sebagainya.
2. Bahasa yang bersambung, seperti bahasa Tirki, bahasa Mongol, bahasa Jepang dan sebagainya.
3. Bahasa yang berstruktur (ada morfologi) seperti bahasa Parsi, bahasa Hindia, bahasa Latin, bahasa Yunani, bahasa Arab, dan sebagainya.

Para linguis sepakat bangsa Semit memiliki negeri asal yang satu, namun berbeda pandangan dalam menentukan negeri asal tersebut, sebagai berikut⁷ :

(1). Menurut pandangan sebagian linguis bahwa asal bangsa Semit adalah bagian Barat Daya Negeri Yaman, (2). Sebagian lagi menyatakan bahwa asal bangsa Semit adalah bagian Selatan Iraq. Yang didasarkan bahwa keturunan nabi Nuh as memakmurkan tanah yang bernama Babilonia, (3). Sebagian berpandangan bahwa asal bangsa Semit adalah negeri Kan'an yang tersebar di wilayah Suriah dahulu, (4). Sebagian lain berpandangan bahwa asal bangsa Semit adalah Arminia yang terdapat di gunung Ararat (tempat yang diduga tertambatnya bahtera Nuh as versi Taurat), dan (5). Ada pula pendapat yang menyatakan bahwa asal bangsa Semit adalah Selatan Afrika yakni Habasyah (Ethiopia) berdasarkan pandangan adanya hubungan kebahasaan antara Semit dan bahasa Ham.

Orang-orang orientalist dan sebagian peneliti dari orang-orang Arab berpandangan bahwa ulama-ulama Yahudi yang hidup di Spanyol pada abad ke 10 M adalah orang-orang yang pertama mempunyai hubungan dan ikatan di antara bangsa-bangsa Semit. Mereka juga merupakan orang-orang yang pertama kali mendapatkan kekerabatan bahasa di antara orang-orang Semit.⁸

⁵ Imil Badi' Ya'qub, *Fiqh Lugah wa Khashaihuha* (Beirut : Dar al-Tsaqafah al-Islamiyah, Beirut, t.th), h. 108.

⁶ Ali Abd. al-Wahid al-Wafi, *Ilmu al-Lugha* (Cet. V; Mesir: Maktabah Nahdha Misri al-Fajalah, 1382 H/ 1962 M), h. 195.

⁷ Imil Badi' Ya'qub, *op. cit.*, h. 110

⁸ Muhammad bin Ibrahim Alhamdu, *Fiqh Lugah Mafhumuhu Maudhu'ahu Qadhayahu* (Cet. I; Riyadh: Dar Ibn Khuzaimah, 1426 H – 2005 M), h. 74.

Pendapat ini dapat dibantah karena banyak ulama-ulama muslim sebelum abad ke 10 M mengetajui hubungan kekerabatan antara bangsa Semit, sebagaimana mereka mengetahui bahwa mereka adalah anak keturunan Sam bin Nuh.

Al-Khalil bin Ahmad al-Farabi (w. 170 H) abad ke 8 M, mengatakan dalam kitabnya al-Amin “Kan’an bin Sam bin Nuh dinisbahkan kepadanya bangsa-bangsa Kan’an, mereka berbicara dengan bahasa yang mirip bahasa Arab. Al-Jauhary, salah seorang ulama abad ke 4 H (10 M) mengatakan, Sam adalah salah satu anak Nuh a.s.. Dia adalah bapaknya bangsa Arab.⁹

Adapun pendapat yang paling masyhur dan paling kuat adalah pendapat yang mengatakan bahwa jazirah Arab adalah tempat pertama munculnya Semit. Pendapat juga ini juga cendurng dijadikan dasar oleh sebagian besar orientalist.¹⁰

Berikut ini sebagian dari rumpun-rumpun bangsa bahasa Semit dan perkembangannya¹¹ :

1. Yaman Kuno

Bahasa Yaman Kuno muncul kira-kira abad 9-6 SM. Melihat dari segi historisnya Yaman merupakan tempat kerajaan besar yang terdiri dari bangsa Minaen, Sabaen, Himyar, Qathaban, Hadramaut dan Aswan. Bahasa Yaman Kuno berbeda dari bahasa Arab ketika dilihat dari segi dialeknya, kaidahnya, pemaknaan kata dan gaya bahasanya.

2. Ethiopia

Bahasa Ethiopia merupakan bahasa bangsa Semit yang berpindah dari wilayah tenggara menuju negeri seberang yakni Ethiopia. Bahasa mereka disebut bahasa Ja’zia dan naskah tentang bahasa ini telah berhasil ditemukan pada tahun 350 M. Bahasa Ja’zia tidak berumur panjang karena pada abad ke 12 M terjadi kemelut politik di kalangan bangsa Ja’zia yang mengakibatkan bahasa persatuan mereka menjadi bahasa-bahasa daerah.

3. Aramia

Bahasa Aramia sudah ada sejak tahun 900-850 SM. Bahasa ini disebut juga Aramia Negara sebagaimana ditemukan pada ukiran Bihastun yang ditemukan di Iran pada paruh pertama abad 19. Termasuk yang ditulis dengan bahasa Aramia Negara

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid.*, h. 81.

¹¹ <http://ukonpurkonudin.blogspot.com/2010/10/rumpun-rumpun-bahasa-semit.html>. Diakses pada tanggal 30 November 2010.

adalah beberapa bagian dalam Perjanjian Lama. Orang-orang Samiri juga berbicara dengan bahasa Aramia.

4. Akadia

Bahasa Akadia merupakan nama yang diberikan oleh bangsa Babilonia yang menetap di kawasan selatan sungai Tigris dan Eufrat untuk menyebut bahasa Babilonia dan bahasa Asyuria. Sedangkan para ilmuwan modern menyebut bahasa Akkadia sebagai dialek-dialek Babilonia dan Asyuria.

Periodisasi bahasa Akkadia :

1. Yakni pada masa sebelum abad 20 SM, di bawah kekuasaan bangsa Babilonia
2. Dari akhir abad 20 SM sampai akhir 17 atau awal 16 SM.
3. Dari akhir abad 7 sampai abad 6 SM
4. Dari abad ke 6 sampai awal 4 SM, yaitu sampai berkuasanya bahasa Aramia.

5. Kan'an

Kan'an (Kan'aniyah) terbagi menjadi Kan'aniyah Utara dan Kan'aniyah Selatan. Yang utara diwakili oleh bahasa Ugaritik, yaitu sebuah dialek Kan'aniyah Kuno, dipakai di kota Ugarit yang terletak lebih dari 12 km sebelah utara Latakia pantai Siria. Bahasa Ugaritik ini ditemukan pada tahun 1929 M secara kebetulan ditemukan oleh seorang petani ketika tengah mencangkul tanahnya dengan tenang di wilayah Minah Bidhah, pantai utara Syiria.

Sementara itu, bahasa Kan'aniyah Selatan mencakup bahasa Ibrani. Dan teks terpenting yang tertulis dengan bahasa ini adalah Kitab Perjanjian Lama yang meliputi kitab Tauratnya Musa, Mazmurnya Sulaiman, Daud dan lain-lain.

6. Punesia

Bangsa Punesia tinggal disebuah daerah yang terletak antara pegunungan Libanon dan Laut Tengah. Mereka termasuk keturunan bangsa Semit yang berasal dari daerah selatan Kaukasia. Bangsa Punesia muncul sekitar abad 6-7 SM. Bahasa ini diketahui lewat prasasti di wilayah mereka seperti Sur, Saida, Jubaik, Bybos dan wilayah Laut Tengah seperti Cyprus. Prasasti tertua mereka berasal dari abad ke 9 dan 10 SM akan tetapi sebagian prasasti yang ditemukan berasal dari abad ke 5 dan masa sesudahnya.

7. Ibrani

Bahasa ini merupakan bahasa yang paling terkenal dan yang paling tersebar luas di muka bumi ini. Bahkan bahasa ini telah menghasilkan berbagai ilmu, baik agama, seni, sejarah, filsafat dan lain-lain. Bahasa ini berasal dari lembah Sinai kemudian menguasai Kan'an dan menguasai Palestina sekitar abad ke 13 SM.

Sumber pokok bahasa ini merujuk pada tiga sumber

Pertama; Buku-buku agama, perjanjian lama seperti Taurat, Talmud dan lain-lain.

Kedua; Prasasti-prasasti

Ketiga; Bahasa yang digunakan oleh pendeta Yunani.

Periodisasi bahasa ini adalah pertama, dari abad 13 SM – 5 SM dan yang kedua dari abad ke 5 SM sampai pada akhir ke 4 SM. Masa ini ditandai oleh kitab-kitab perjanjian lama seperti kitab Yunus, Zakaria dan lain-lain. Dan tulisannya diambil dari tulisan Punesia.

8. Arab

Secara etimologis Arab artinya padang pasir, tanah gundul dan gersang yang tiada air dan tanamannya. Sebutan dengan istilah ini sudah diberikan sejak dahulu kala kepada jazirah Arab, sebagaimana sebutan yang diberikan kepada suatu kaum yang disesuaikan dengan daerah tertentu atau nama dari leluhur terdahulu, lalu mereka menjadikan namanya sebagai tempat tinggal.

Bahasa Arab merupakan bahasa tertua di dunia. Wajarlah bila bahasa Arab memiliki jumlah kosa kata yang paling besar. Para ahli bahasa pernah mengadakan penelitian yang menyebutkan bahwa bahasa Arab memiliki sinonim yang paling banyak dalam penyebutan nama-nama benda. Misalnya untuk seekor unta, orang Arab punya sekitar 800 kata yang identik dengan unta. Maka tak ada satu pun bahasa di dunia yang bisa menyamai bahasa Arab.¹²

Posisi bahasa Arab di antara rumpun bahasa-bahasa Semit

Bahasa Arab merupakan bahasa untuk manusia pada umumnya dan untuk umat Islam pada khususnya, yang telah diabadikan dalam al-Qur'an dan al-Hadis Nabi yang sampai kepada umat Islam saat ini dan telah tersebar luas ke seluruh pelosok dunia dengan perantaraan agama, ilmu pengetahuan, kebudayaan sosial politik dan ekonomi.

Adanya pengertian tentang bahasa Arab ini dapat lebih meruncingkan pemahaman kita dalam pembahasan selanjutnya. Berdasarkan dari pembahasan di atas maka dapat diketahui asal usul bahasa Arab. Yaitu bahasa Arab berasal dari bangsa Arab itu sendiri yang merupakan penduduk asli jazirah Arab. Dan merupakan salah satu rumpun bahasa Semit, yang tumbuh dan berkembang jauh sebelum agama Islam datang, dan mampu bertahan hingga kini seperti halnya bahasa Ibrani.

¹²<http://www.kabarindonesia.com/berita.php?pil=19&jd=Mempertahankan+Bahasa+Arab%2C+Bahasa+Abadi&dn=20080816111241>. Diakses pada tanggal 29 November 2010.

Perbedaan pandangan terjadi tentang bahasa Semit yang pertama, sebagai berikut¹³ :

1. Ada yang berpandangan bahwa bahasa Abariyah adalah bahasa ibu dari bahasa Semit, bahkan bahasa tersebut adalah bahasa tertua di dunia.
2. Sebagian menyatakan bahwa bahasa Semit pertama adalah bahasa Asyuriyah Babilonia.
3. Pendapat ketiga menyatakan bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang sangat mendekati bahasa Semit pertama.

Meskipun bahasa Arab lebih dekat kekerabatannya dan ada persamaan antara bahasa-bahasa Semit, akan tetapi di antaranya ada banyak perbedaannya, di antaranya : Alat ma'rifah dalam bahasa Arab adalah : ال pada awal ism. Adapun dalam bahasa Abariyah adalah الهاء pada awal ism. Dalam bahasa Sabiyyah adalah huruf ن pada akhir kata. Dalam bahasa Aramiyyah adalah huruf آ ada akhir kalimat. Tidak ada dalam bahasa Asyuriyyah dan Habsyiyyah alat ta'rif. Tanda-tanda jama' dalam bahasa Abariyyah memakai huruf يم untuk muzakkar, dan واو dan تاء untuk muannats, sedangkan dalam bahasa Arab memakai واو dan ن untuk jama' muzakkar salim pada hukum rafa' dan ياء dan ن pada posisi nasab. الألف dan تاء untuk jama' muannats salim. Adapun dalam bahasa Aramiyyah memakai huruf ين. Sebagai tambahan, bahwasanya huruf-huruf Arab ض غ ظ ض ذ tidak didapatkan dalam bahasa Abariyyah dan ada dua huruf dalam bahasa Abariyyah yaitu : ب "p" dan ف "v" tidak ada keduanya dalam bahasa Arab. Sama halnya tidak didapatkan huruf ع ق س dalam Babylonia.¹⁴

Bagaimanapun pandangan-pandangan di atas saling menguatkan dengan dalil-dalil yang jelas. Bahasa ibu dari bahasa Semit terbagi dua, yaitu : (1) bahasa Semit Timur yang meliputi bahasa Babilonia, Asyuriyyah dan Akadiyah atau Mismariyyah, dan (2) bahasa Semit Barat yang cabang-cabangnya antara lain : bahasa-bahasa Aramik. Kan'aniyah dan bahasa Arab. Kemudian bahasa Arab terbagi dalam dua bagian yaitu : pertama, bagian Selatan yang terdiri dari bahasa-bahasa Ma'niyyah, Sabaiyyah, Hadramiyyah, Quthbaniyyah, dan Habasiyyah. Kedua, bagian utara yang terdiri dari bahasa Arab Baidah yaitu bahasa Shofawiyyah, Tsamudiyyah, dan Liyaniyyah. Sedangkan Arab Baqiyah yaitu : bahasa Tamim dan Hijaz.¹⁵

¹³ Imil Badi' Ya'qub, *op. cit.*, h. 110-111.

¹⁴ *Ibid*, h. 111-113.

¹⁵ *Ibid.*, h. 114.

Ghazzawi dalam Azhar Arsyad menyatakan bahwa bahasa-bahasa Semit yang lain termasuk Hebrew (bahasa Yahudi), yakni bahasa yang dituturkan kini di Israel, Amrahic yang dituturkan di Ethiopia, Akkadian yang dituturkan oleh masyarakat Assyria dan Babilonia, tetapi sekarang sudah punah dan Aramiki (Aramic) yang dituturkan oleh penduduk tanah suci di masa Nabi Isa a.s. yang kini masih dipakai oleh penduduk beberapa kampung di Syria. Bahasa Arab kini digunakan oleh kebanyakan penduduk wilayah-wilayah yang tersebut terakhir di mana bahasa-bahasa Semit lainnya dituturkan sebelumnya.¹⁶

Bahasa-bahasa yang pernah menjadi bahasa internasional dalam sejarah adalah Akadiyah, Aramiyah (Aramic), Yunani, Latin, dan bahasa Arab. Sampai sekarang ini, bahasa Arab masih merupakan bahasa yang tetap bertahan keinternasionalannya, sejajar dengan kedua bahasa internasional modern yakni bahasa Inggris dan Prancis.¹⁷

Jika dilihat dari bahasa-bahasa yang masuk dalam rumpun bahasa Semit, maka akan didapatkan perbedaan di antaranya. Bahasa Arab sebagai bahasa yang paling banyak dipakai sekarang, mempunyai posisi yang lebih unggul dibanding yang lainnya. Dalam banyak aspek, tak bisa dipungkiri kelebihan yang dimiliki bahasa Arab. Bukan hanya karena lamanya bertahan sampai sekarang, akan tetapi banyak hal yang lain dimiliki oleh bahasa Arab tidak dimiliki yang lainnya.

Di antara rumpun bahasa-bahasa Semit yang pernah ada, hampir semuanya sudah punah. Kepunahan bahasa seiring dengan habisnya para penuturnya dan kemungkinan ada dominasi dari bahasa lain. Berbeda dengan bahasa Arab sampai saat ini tetap menjadi bahasa duna internasional dengan penutur yang mencapai milyaran orang.

KESIMPULAN

Perkembangan Bahasa Semit

Semit adalah salah satu rumpun bahasa yang dinisbahkan kepada salah satu putra nabi Nuh a.s. yaitu Syam bin Nuh. Dalam riwayat dikatakan bahwa nabi Nuh mempunyai tiga anak yakni Syam (Semit), Yafit (Aramiyah) dan Ham (Hamiyah).

Bahasa-bahasa yang dimasukkan dalam rumpun-rumpun Semit mengalami perkembangan. Sebagian dari bahasa-bahasa ini mengalami kemajuan sampai kepada

¹⁶ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 2.

¹⁷ *Ibid.*, h. 11.

kepunahan seperti Akkadian. Sedangkan yang lainnya, meskipun tidak mengalami kepunahan akan tetapi penuturnya tidak lagi menjadi bangsa yang besar. Bahasanya hanya dipakai oleh sebagian kecil orang saja, seperti Aramik. Hanya bahasa Arab, salah satu bahasa dari rumpun Semit juga yang mampu bertahan ribuan tahun dan penuturnya semakin berkembang sampai sekarang ini.

Posisi bahasa Arab di antara rumpun bahasa-bahasa Semit

Bahasa Arab sebagai bahasa yang paling dekat dengan Semit. Bahasa ini mempunyai posisi yang lebih dibanding bahasa-bahasa lain dari rumpun bahasa Semit. Bahasa Arab termasuk bahasa yang paling banyak dipakai sekarang ini. Penuturnya bukan hanya umat Islam tapi di luar agama Islam juga. Oleh karena itu, kesimpulan terakhir yang paling mendekati kebenaran adalah bahasa Arab mewakili rumpun-rumpun yang lain, baik dari aspek sumber asal Semit itu sendiri sampai kepada perkembangannya di dunia modern sekarang ini.

Daftar Pustaka

Al-Hamdu, Muhammad bin Ibrahim. *Fiqh Lughah Mafhumuhu Maudhu'ahu Qadhayahu*. Cet. I; Riyadh: Dar Ibn Khuzaimah, 1426 H – 2005 M.

al-Samirrai, Ibrahim. *Fiqh Lughah al-Muqaran*. Beirut : Dar al-Tsaqafah al-Islamiyah, t.th.

Al-Wafi, Ali Abd. al-Wahid. *Ilmu al-Lugha*. Cet. V; Mesir: Maktabah Nahdha Misri al-Fajalah, 1382 H/ 1962 M).

Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

<http://ukonpurkonudin.blogspot.com/2010/10/rumpun-rumpun-bahasa-semit.html>.

Diakses pada tanggal 30 Mei 2019.

<http://www.kabarindonesia.com/berita.php?pil=19&jd=Mempertahankan+Bahasa+Arab%2C+Bahasa+Abadi&dn=20080816111241>. Diakses pada tanggal 29 Mei 2019.

Kasim, Amrah. *Bahasa Arab di Tengah-Tengah Bahasa Dunia*. Cet. I; Kota Kembang: Yogyakarta, 2009.

Mukhtar, Ghazy. *Fii Ilmi al-Lughah*. Cet. II; Damaskus: Dar Thalass, t. th.

Ya'qub, Imil Badi'. *Fiqh Lughah wa Khashaishuha*. Beirut : Dar al-Tsaqafah al-Islamiyah, Beirut, t.th.